



"Pengembangan Karakter Katekis melalui Pelatihan Empati dan Pelayanan Sosial di Paroki St. Petrus Kristologus BSB"

Michael Hosana^{1*}, Shalomaria Krisanda², Stevany Yolanda Haloho²

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords:

Community Service, Creed, BSB Parish, Catechist

Abstract:

Community service is an activity program carried out to train and accompany catechists at St Peter Christologus BSB Parish. This activity includes training and mentoring that emphasizes the importance of understanding the needs and challenges faced by the surrounding community, so that catechists are expected to be role models in providing loving and caring service to others. This program is also designed to encourage people's active participation in social activities, so that they can experience directly the positive impact of the empathy and sympathy shown. The aim of this research on community service activities is to train the personal character of catechists in developing empathy, sympathy and critical reasoning skills in serving the people. Through various programs and activities, catechists strive to build better relationships with members of the church community, while increasing social awareness among parishioners. This research uses qualitative research. with the aim of exploring experiences and increasing knowledge regarding the points of faith that catechists must have through creedal catechesis.

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan program kegiatan yang dilakukan untuk melatih dan mendampingi para katekis di Paroki St Petrus kristologus BSB. Kegiatan ini mencakup pelatihan dan pendampingan yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar, agar para katekis diharapkan dapat menjadi teladan dalam memberikan pelayanan yang penuh kasih dan perhatian kepada sesama. Program ini juga dirancang untuk mendorong partisipasi aktif umat dalam kegiatan sosial, sehingga mereka dapat merasakan langsung dampak positif dari empati dan simpati yang ditunjukkan. Tujuan penelitian kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk melatih karakter diri para katekis dalam mengembangkan empati, simpati, dan daya nalar kritis dalam melayani umat. Melalui berbagai program dan kegiatan, para katekis berupaya membangun hubungan yang lebih baik dengan anggota komunitas gereja, sekaligus meningkatkan kesadaran sosial di antara umat paroki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan menambah pengetahuan terkait pokok-pokok iman yang harus dimiliki oleh katekis melalui katekese kredo.

Kata kunci : Pengabdian Masyarakat, Credo, Paroki BSB, Katekis

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan karakter serta keterampilan bagi para katekis di Paroki BSB dalam melayani umat. Tata pengembalaan Gereja Santo Petrus Kristologus. Paroki BSB memiliki 5 wilayah, yaitu Boja, Kedungpane, Mijen, dan 2 wilayah Ngaliyan. 5 wilayah tersebut terdiri atas 29 lingkungan dengan 1.071

*Corresponding author, e-mail address

Kepala Keluarga atau 3.610 jiwa. Atas dasar tersebut Gereja merasa perlu memberdayakan para katekis maupun guru agama. Maka dari itu penyelenggaraan pengabdian masyarakat oleh Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi Semarang (STPKat) kepada Paroki St. Petrus Krisologus BSB, Semarang, merupakan bentuk komitmen institusi pendidikan Katolik dalam mewujudkan peran sosial gereja di tengah masyarakat Widjaja, J. & Santoso, H. (2020). Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu paroki dalam pengembangan spiritualitas, pendidikan, serta pelayanan sosial Gonsalves, M. (2019). Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen, program ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kampus dalam konteks pastoral dan pelayanan umat.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek kerohanian, tetapi juga mencakup program-program yang mendukung pemberdayaan umat dan masyarakat sekitar paroki. Melalui kerjasama dengan Paroki St. Petrus Krisologus, STPKat berupaya membangun sinergi antara dunia pendidikan dan komunitas gerejawi, sehingga tercipta manfaat nyata baik bagi peserta didik maupun umat di paroki.

Salah satu isu yang dihadapi oleh para katekis di Paroki Santo Petrus Kristologus BSB Semarang adalah kurangnya minat umat dalam mengikuti kegiatan katekese di paroki dan lingkungan, meningkatkan kualitas keterampilan bagi para katekis, serta Paroki Santo Petrus Krisologus terdiri dari lima wilayah dengan 29 lingkungan, yang dapat menyebabkan tantangan dalam komunikasi dan koordinasi antar wilayah, juga adanya perkembangan teknologi dalam metode pengajaran iman. Tujuan Pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas keterampilan bagi para katekis.

2. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Dalam konteks pengabdian kepada Paroki St. Petrus Krisologus BSB, observasi akan dilakukan untuk memahami lebih dalam kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh para katekis serta partisipasi umat dalam kegiatan katekese. Pengamatan ini akan dilakukan secara sistematis, mencakup aktivitas katekese, interaksi antara katekis dan umat, serta dinamika kelompok di dalam lingkungan paroki.

Selama proses observasi, peneliti akan mencatat berbagai aspek yang relevan, seperti tingkat keterlibatan umat dalam kegiatan, metode pengajaran yang digunakan oleh para katekis, serta respons umat terhadap program-program yang diselenggarakan. Observasi ini dilakukan dalam beberapa sesi yang berbeda, baik pada saat kegiatan katekese berlangsung maupun dalam pertemuan-pertemuan komunitas lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku, tantangan yang muncul, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas keterampilan katekis dan minat umat.

Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan nyata para katekis dan umat di Paroki St. Petrus Krisologus BSB. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk merumuskan rekomendasi yang tepat dalam program pengembangan katekese. Dengan memahami konteks sosial dan spiritual di paroki, STPKat dapat merancang kegiatan yang lebih relevan dan efektif, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif umat dan meningkatkan kemampuan para katekis dalam melayani.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Paroki St Petrus Krisologus BSB ini terfokus pada pengembangan katekese serta tantangan yang dihadapi oleh para katekis untuk meningkatkan partisipasi umat dalam kegiatan katekese di paroki. Selama pendampingan, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung dan memperkuat pemahaman serta keterlibatan umat dalam katekese.

Ragam kegiatan yang dilakukan meliputi Pembuka (doa pembuka, pengenalan, dan ice breaking), Pemaparan materi tentang “Pengakuan Iman : Credo” oleh Romo Sugi, sesi tanya-jawab, dan Penutup (penutup, pengumuman, dan doa penutup). Materi yang disampaikan oleh Romo Sugi bertemakan “Pengakuan Iman” atau “Credo”. Yang berfokus pada pemahaman akan Allah Tritunggal, Allah Bapa, Allah Putera (Yesus Kristus), dan Roh Kudus, serta mencakup dasar-dasar iman Kristiani. Setiap bagian dari Tritunggal dijelaskan oleh peran dan sifatnya dalam sejarah keselamatan manusia. Sumber daya ini juga mengkaji landasan alkitabiah dan sejarah yang membentuk doktrin Trinitas, termasuk penciptaan, keselamatan, dan peran setiap pribadi ilahi dalam pekerjaan keselamatan.

1. Allah Bapa disebut sebagai Pencipta alam semesta, menunjukkan kasih dan kuasa-Nya. Dia dikenal sebagai Yahweh, yang menyatakan diri-Nya kepada bangsa Israel dan menjadi Bapa mereka melalui Yesus Kristus.
2. Yesus Kristus diakui sebagai Mesias, Putra Tunggal Allah, yang diurapi untuk menyelamatkan umat manusia. Perjalanan kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan menjadi inti iman Kristen, menunjukkan kasih Tuhan dan kesediaan berkorban demi keselamatan umat manusia.
3. Roh Kudus adalah pribadi ketiga dalam Trinitas yang berperan sebagai Penghibur dan Penolong. Tuhan memberi orang percaya kekuatan, kebijaksanaan, dan bimbingan untuk menyelesaikan misi memberitakan Injil dan hidup dengan kebajikan.

Kesimpulannya materi ini menekankan keesaan Tuhan dalam tiga pribadi yang berbeda, namun pada hakikatnya satu pribadi. Melalui doktrin Trinitas, umat diajak untuk memahami misteri Allah yang penuh kasih dan pengampun serta menghayati iman yang

aktif melalui doa, sakramen, dan kesaksian hidup.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, aksi nyata yang dapat dilakukan oleh para katekis yaitu dapat memberikan pemahaman yang benar tentang pengakuan iman atau credo yang benar pada kegiatan katekese kepada para umat baik di paroki atau lingkungan. Melalui pengabdian ini dapat memunculkan perubahan sosial di Paroki St Petrus Krisologus BSB diantaranya Munculnya Pranata Baru : Program rutin "Minggu Kredo" berpotensi menjadi pranata baru dalam kegiatan keagamaan di paroki, yang diharapkan dapat terus berlanjut sebagai sarana pemersatu umat. Perubahan Perilaku Umat : Partisipasi umat meningkat dalam berbagai kegiatan katekese, terutama setelah mereka merasa didengar melalui sesi diskusi dan melihat relevansi ajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader) : Sejumlah umat yang aktif menunjukkan potensi kepemimpinan dan mulai berperan sebagai pemimpin lokal, baik sebagai fasilitator kegiatan katekese maupun sebagai pembimbing umat dalam kegiatan doa bersama. Para pemimpin ini menjadi agen perubahan yang membantu memajukan kegiatan keagamaan di paroki. Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial : Pendampingan ini menciptakan kesadaran baru di kalangan umat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan katekese dan bahwa setiap umat memiliki peran dalam membangun komunitas yang beriman.

4. DISKUSI

Kegiatan bakti sosial Santo Petrus Kristologus BSB ini dilaksanakan sesuai rencana awal yang meliputi pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter para katekis. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan pengajar, mahasiswa, dan tim masyarakat, terutama untuk mengatasi kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan katekisasi di lingkungan paroki. Sebagai langkah awal, kegiatan diawali dengan konsultasi dan pemahaman tentang ajaran dasar iman Kristen yang terangkum dalam Pengakuan Iman atau Pengakuan Iman. Materi ini disampaikan oleh Romo Sugi yang menekankan pentingnya memahami Trinitas: Tuhan Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Setiap bagian dari Trinitas dijelaskan secara rinci, termasuk perannya dalam sejarah keselamatan manusia, memberikan landasan teologis yang kokoh

bagi para katekis yang melayani umat.

Secara teoritis, pengembangan karakter katekese melalui pelatihan ini dapat dikaitkan dengan teori-teori pendidikan karakter dalam konteks keagamaan. Doktrin Trinitas yang menjadi inti ajaran Kristiani memberikan kedalaman pada spiritualitas dan kemampuan reflektif katekis, sehingga pada akhirnya membentuk karakter para ulama agar lebih peka dan perhatian terhadap umat. Menurut pendekatan psikologi agama, pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep teologis akan menumbuhkan ketahanan pribadi dan keterlibatan sosial yang lebih besar di antara mereka yang terlibat dalam pelayanan spiritual.

Selain itu, metode katekis yang digunakan memupuk dialog aktif antara katekis dan komunitas. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan partisipatif, dimana partisipasi dan interaksi terbuka antar peserta dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk komunitas belajar yang efektif. Melalui diskusi dan refleksi, para katekis dan jemaat dapat bertukar pikiran, memperkuat pemahaman bersama tentang iman, dan memberikan konteks pendidikan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawasan Teoritis dari Proses Ibadah Dari sisi sosial, kegiatan ibadah ini juga mendorong perubahan sosial di masyarakat. Perubahan signifikan yang dicapai melalui kerja ini antara lain peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan katekese, munculnya tokoh masyarakat baru yang berperan sebagai fasilitator aktif, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat. Termasuk pengakuan, dan lain-lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa dukungan terstruktur dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kerohanian, sekaligus menunjukkan perubahan sosial yang positif dalam komunitas gereja.

Kegiatan ini menciptakan institusi baru di St.Louis.Petrus Chrysologos, atau program “Creed Sunday” sebagai sarana menyatukan masyarakat, bertujuan untuk berkelanjutan. Lebih lanjut, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan spiritual menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dapat mentransformasi perilaku sosial dan memperkuat solidaritas antar

anggota komunitas Gereja. Hasil diskusi menunjukkan bahwa program ibadah ini tidak hanya berdampak pada perluasan pengetahuan teologi para katekis, namun juga mendorong perubahan sosial yang positif di paroki.



Gambar 1. kegiatan diawali dengan konsultasi dan pemahaman tentang ajaran dasar iman Katolik oleh Romo Sugi



Gambar 2. Foto bersama dengan para katekis



Gambar 3. Pemberian penghargaan dari paroki kepada Pemateri

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi (STPKat) di Paroki Santo Petrus Krisologus BSB, Semarang, merupakan bentuk komitmen Gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan para katekis. Dengan mencakup lima wilayah dan 29 lingkungan di Paroki BSB, program ini berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter katekis serta guru agama, guna melayani umat dengan lebih baik. Selain aspek spiritualitas, pengabdian ini juga memperhatikan pemberdayaan sosial

melalui kerjasama antara institusi pendidikan Katolik dan komunitas gereja.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi para katekis, seperti rendahnya minat umat dalam kegiatan katekese, tantangan komunikasi antar wilayah, dan perkembangan teknologi dalam metode pengajaran iman. Melalui pelatihan dan pendampingan yang melibatkan mahasiswa serta dosen, STPKat berharap para katekis dapat semakin terampil dan mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada terciptanya pelayanan yang lebih efektif dan menyeluruh, memberikan manfaat nyata bagi umat paroki, serta menciptakan sinergi positif antara pendidikan dan pelayanan gerejawi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Apresiasi yang mendalam kami sampaikan kepada para dosen dan mahasiswa STPKat yang telah melibatkan diri secara aktif dalam mendampingi serta membimbing para katekis, memberikan pelatihan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan dan karakter pelayanan mereka.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pastor Paroki, Dewan Paroki, serta seluruh pengurus wilayah dan lingkungan di Paroki Santo Petrus Krisologus, yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang baik sehingga program ini dapat berjalan lancar. Kami juga mengapresiasi antusiasme dan keterbukaan para katekis yang dengan semangat mengikuti setiap kegiatan dalam program ini.

Tak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada seluruh umat yang turut mendukung secara moral maupun materiil, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan optimal. Semoga upaya bersama ini dapat semakin memajukan pelayanan katekese dan memperkuat peran Gereja dalam menjawab kebutuhan spiritual, pendidikan, dan sosial umat di Paroki Santo Petrus Krisologus BSB.

DAFTAR REFERENSI